BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik Indonesia merupakan salah satu kebudayaan yang dikagumi oleh masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional. Kebudayaan batik Indonesia telah diangkat sebagai karya agung warisan budaya dunia *(World Cultural Heritage*) oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejalan dengan ditetapkannya tanggal 2 Oktober 2009 sebagai Hari Batik Nasional oleh UNESCO, Namun, pengakuan dari UNESCO ini tidaklah bersifat selamanya. Jika batik sebagai warisan dunia yang berasal dari Indonesia ini tidak mampu dirawat dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia sendiri, maka status pengakuan ini akan berakhir. Maka dengan adanya pengakuan dunia ini, maka sudah layaklah batik untuk dijaga, dibudayakan, dilestarikan dan dicintai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Selain itu sejak adanya pengakuan UNESCO tahun 2009 lalu, sejak itu kain batik semakin populer dan kian marak digunakan masyarakat dari segala lapisan sebagai bahan pakaian resmi maupun busana sehari-hari. Adanya pengakuan itu juga membuat industri batik yang ada di daerah-daerah mendadak kembali bergairah sehingga banyak bermunculan industri batik baru . Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penjualan Batik diberbagai daerah dibandingkan sebelumnya dan peminat Batik mulai meluas dari orang tua hingga kaum remaja .

Euforia Batik pun menjadi tampak sangat jelas di masyarakat Indonesia. Semua sekolah mewajibkan siswa-siswinya memakai seragam Batik dihari tertentu. Karyawan bank, pegawai negeri, hingga instansi-instansi swasta pun memakai Batik. Peminat batik pun tidak lagi orang-orang tua, namun juga pemuda pemudi kini mulai memakai batik. Hal ini merupakan alasan yang menjadikan fenomena Batik di Indonesia. Sayangnya euforia yang berlebihan ini tidak sejalan dengan minat masyarakat untuk mempelajari pembuatan batik. Masyarakat tidak tahu bagaimana cara membuat batik itu sendiri sehingga minat masyarakat untuk membuat batik tidak sefenomenal membeli atau memakai batik tersebut.

Kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia perlu ditanamkan sejak dini. Mesti adanya sarana dan prasarana yang menunjang agar hal itu dapat terwujud dengan baik. Pemerintah sendiri sudah mengadakan berbagai festival dan berbagai macam promosi acara yang bertujuan untuk meningkatkan pamor batik di kalangan masyarakat umum terutama kalangan anak-anak. Diharapkan setelah mengenal Batik muncul ketertarikan akan dunia batik sehingga anak-anak tidak hanya membeli maupun mengenakan batik, tetapi mengenal serta mengetahui bagaimana tata cara membatik itu sendiri dan dapat menghargai kebudayaannya sendiri.Karna jika bukan kita siapa lagi yang akan menjaga serta meneruskan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Pengakuan dari UNESCO tahun 2009 lalu tidak bersifat selamanya, sehingga diperlukan pelestarian dan kecintaan terhadap batik agar keberadaannya tidak punah.
2. Perlunya pengetahuan sejak dini tentang mengenal kekayaan budaya kepada anak-anak.
3. Tingkat ketertarikan pembelajar yang masih rendah membuat sulit untuk kesenian/kebudayaan tersebut.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan paparan indentifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu :

“ Bagaimana menciptakan media yang dapat mengenalkan budaya membatik pada anak sejak dini”

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam perancangan ini adalah:

1. Dapat mengangkat serta memperkenalkan Batik kepada anak-anak.
2. Memancing rasa tertarik mempelajari seni membatik.
3. Menjadi bahan referensi bagi kalangan pemerhati dan peminat batik.
4. Memberikan alternatif hiburan sekaligus pengetahuan.
5. Mengajak anak untuk gemar membaca.